

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ancok, D., Faturrachman, dan Sucipto, H.P. 1988. Persepsi terhadap Kemampuan Kerja Wanita. *Jurnal Psikologi*. Tahun 6 : 1-8
- Anonim. Academic Anxiety, Academic Procrastination, and Parental Involment in Students and Their Parent. <http://www.yosh.ac.id/syllabus/behave/academic.doc>. Download 19 Juni 2006.
- Anonim. A Brief History of Procrastination. <http://www.carleton.ca/~tpsychyl/history.html/> Download 19 Juni 2006.
- Arikunto, S. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2000. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bandura, A. 2005. Social Learning Theory. http://www.google.com/bandura_theory.html/ Download 19 Juni 2006.
- Berndt, T.J. 1992. *Child Development*. New York : Holf Renehart and Winston Inc.
- Bernhardt, K.S. 1964. *Dicipline and Child Guidance*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Brigham, J.C. 1991. *Social Psychology*. New York : Harpercollins Publisher.
- Calhoun, J.F. and Acocella, J.R. 1990. *Psychology of Adjusment and Human Realtionship*. New York : McGraw-Hill Inc.
- Elfida, D. 1995. Hubungan antara Kemampuan Mengontrol Diri dan Kecenderungan Berperilaku Delikuen pada Remaja. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Elia, H. 1987. Persepsi Remaja Mengenai Keajegan Pemberian Disiplin Orangtua dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Ensiklopedia Wikipedia. Procratination.
<http://id.wikipedia.org/wiki/procratination> Download 1 Juni 2006

Ferrari, J.R., Johnson, J.L., McCown, W.G. 1995. *Procrastination and Task Avoidance : Theory, Research and Treatment*. New York : Plenum Press.

Fridani, L. 1996. Orientasi Religius dan Kemampuan Mengontrol Diri pada Mahasiswa Universitas Gadjah Mada. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Furhmann, B.S. 1990. *Adolescence*. Second Edition. Glenview, Illionis : A Devision of Scott, Foresman and Company.

Gimmy, A.P. 2002. Peran Ayah dan Ibu tidak Lagi Dibedakan. Kompas Cyber Media. http://www.kompas.com/peran_ayah.html Download 21 Juni 2006

Glend, D. 2002. Procrastination in College Student Is A Marker for Unhealthy Behaviors, Study Indicates. The Chronicle of Higher Education, Monday, August 26. <http://www.physycs.ohio-state.edu/~wilkins/writing/resources/essays/procrastinate> Download 19 Juni 2006.

Graham, P. 2005. Good and Bad Procratination. <http://www.google.com/procrastination.html>. Download 19 Juni 2006.

Green, L. 1982. Minority Students, Self Control of Procrastination. *Journal Counseling Psychology*, 29: 636-644.

Grinder, R.E. 1978. *Adolescence*. New York : John Wiley and Sons.

Gufron, M.N. 2005. Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik. *Tesis*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UGM

- Gunarsa, S.D. dan Gunarsa, Y.S.D. 1985. ***Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja***. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Gustinawati. 1990. Peranan Kontrol Pribadi dalam Kesusakan pada Penghuni Perumahan dengan Kepadatan Tinggi di Kota Bandung. ***Skripsi*** (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, S. 2000. ***Statistik***. Jilid II. Yogyakarta : Andi Offset.
- Harriott, K. 2002. A Correlational Pilot Study Examining Affect and Procrastination on The Internet. ***http://www.carleton.ca/psych/internet.html***. Download 19 Juni 2006.
- Harvey, J.H. and Smith, W.P. 1977. ***Social Psychology : An Attribution Approach***. London : The CV Mosby Company
- Herlina Siwi, W. 2000. Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Internet. ***Skripsi*** (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hunsley, J. 1993. Treatment Acceptability of Symptom Prescription Techniques. ***Journal of Counseling Psychology***, 40 : 139-143.
- Janssen, T. and Carton, J.S. 1999. The Effect of Locus of Control and Task Difficulty on Procrastination. ***Journal of Genetic Psychology***, 160 : 436-442.
- Kazdin, A.E. 1994. ***Behavior Modification : In Applied Setting***. Monterey, California : Cole Publishing Company.
- Lazarus, R.S. 1976. ***Paterns of Adjustment***. Tokyo : McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Lindgren, H.C. 1974. ***An Introduction to Social Psychology***. New Delhy : Wiley.
- Lindgren, H.C., Byrne, D., and Petrinovich, L. 1966. ***Psychology : An Introduction Behavioral Science***. Second Edition. New York : John Wiley and Sons, Inc.

- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia
- Martaniah, S.M.1982. Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina : Suatu Studi Perbandingannya. *Disertasi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Martin, G. and Pears, J. 1992. *Behavior Modification : What It Is and How to Do It*. New York : Prentice Hall.
- Masrun. 1975. *Analisa Item untuk Tes Obyektif*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Michael, J.Mahoney and Carl E. Thoresen. Behavioral Self Control : Power to The Person in Roberts, T.B. 1975. *Four Psychologies Applied to Education*. New York : John Wiley and Sons.
- Page, S. 2002. Procrastination Accross Variables. http://www.mwsc.edu/psychology/research/psy302/fall96/stephanie_page.html. Download 19 Juni 2006.
- Rizvi, A., Prawitasari, J.E., dan Soetjipto, H.P. 1997. Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Psikologika* Nomor3 Tahun II : 51-67.
- Rizvi, A. 1998. Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Romano, J.L. 1996. Theoretical Concept Treatment of Procratination. *Contemporary Psychology*, 4 : 698-699.
- Solomon, L.J. and Rothblum, E.D. 1984. Acedemic Procrastination : Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31 : 504-510.
- Tuckman, B.W. 2002. APA Symposium Paper : Chicago 2002 Academic Procrastinators : Their Rationalizations and Web-Course Performance. Http://www.all.successcenter-ohio-state.edu/references/procrastinator_APA_paper.htm. Download 19 Juni 2006.

Wieder, S., Simons, R., dan Greenspan, S.I. 2004. *The Child with Special Need : Anak Berkebutuhan Khusus*. Alih Bahasa : Mieke Gembirasari. Jakarta : Yayasan Ayo Bermain.

Wulan, R. 2000. Hubungan antara Gaya Pengasuhan Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.



SKALA PENELITIAN

Nomor : (Diisi Peneliti)

Jenis Kelamin : L/ P

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK Pengerjaan

1. Pada lembar berikut terdaftar dua skala, yaitu skala I dan skala II.
2. Pada masing-masing skala terdapat daftar pernyataan dan Saudara dimohon memberi tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan apa yang saudara rasakan.
3. Saudara tidak perlu khawatir karena tugas ini tidak ada hubungannya dengan penilaian sekolah dan jawaban Kami rahasiakan, sehingga Saudara tidak perlu mencantumkan nama.
4. Setelah Saudara selesai mengerjakan pastikan kembali tidak ada jawaban yang terlewati.
5. Atas bantuan dan kerjasamanya Kami mengucapkan terima kasih.

Selamat Mengerjakan

SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Berilah tanda silang (X) pada :

- SS Sangat Sering
S Sering
J Jarang
TP Tidak Pernah

A. Menunda mengerjakan tugas

- Tugas harus segera diselesaikan dan berguna bagi subyek.
- Menunda untuk memulai mengerjakan atau menunda untuk menyelesaikan suatu tugas.

1F Saya baru mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan

9F Saya menunggu sampai banyak soal tertulis di papan tulis baru saya salin

17F Saya menunda-nunda pekerjaan sekolah yang tidak saya sukai

6UF Tugas sekolah segera saya selesaikan begitu sampai rumah

14UF Saya mengerjakan tugas sekolah sampai selesai pada saat itu juga

22UF Saya rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah

B. Terlambat mengerjakan tugas

- Prokrastinator menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.
- Tidakan tersebut mengakibatkan subyek tidak berhasil menyelesaikan tugasnya.

- 5F Saya terlambat mengumpulkan tugas-tugas sekolah
- 13F Saya terlambat mengumpulkan tugas dalam kegiatan kelompok sehingga teman-teman marah.
- 21F Saya terlambat menyalin soal yang ada di papan tulis sehingga banyak soal yang tidak saya kerjakan
- 2UF Saya tidak gelisah memikirkan tugas-tugas sekolah karena saya telah menyelesaikan tugas tersebut dari awal.
- 10UF Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
- 18UF Saya tidak mau “mengobrol” di kelas agar tugas saya dapat terselesaikan tepat waktu.

C. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual

- Prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi “*deadline*” yang telah ditentukan, baik rencana yang telah ditentukan oleh orang lain maupun diri sendiri.

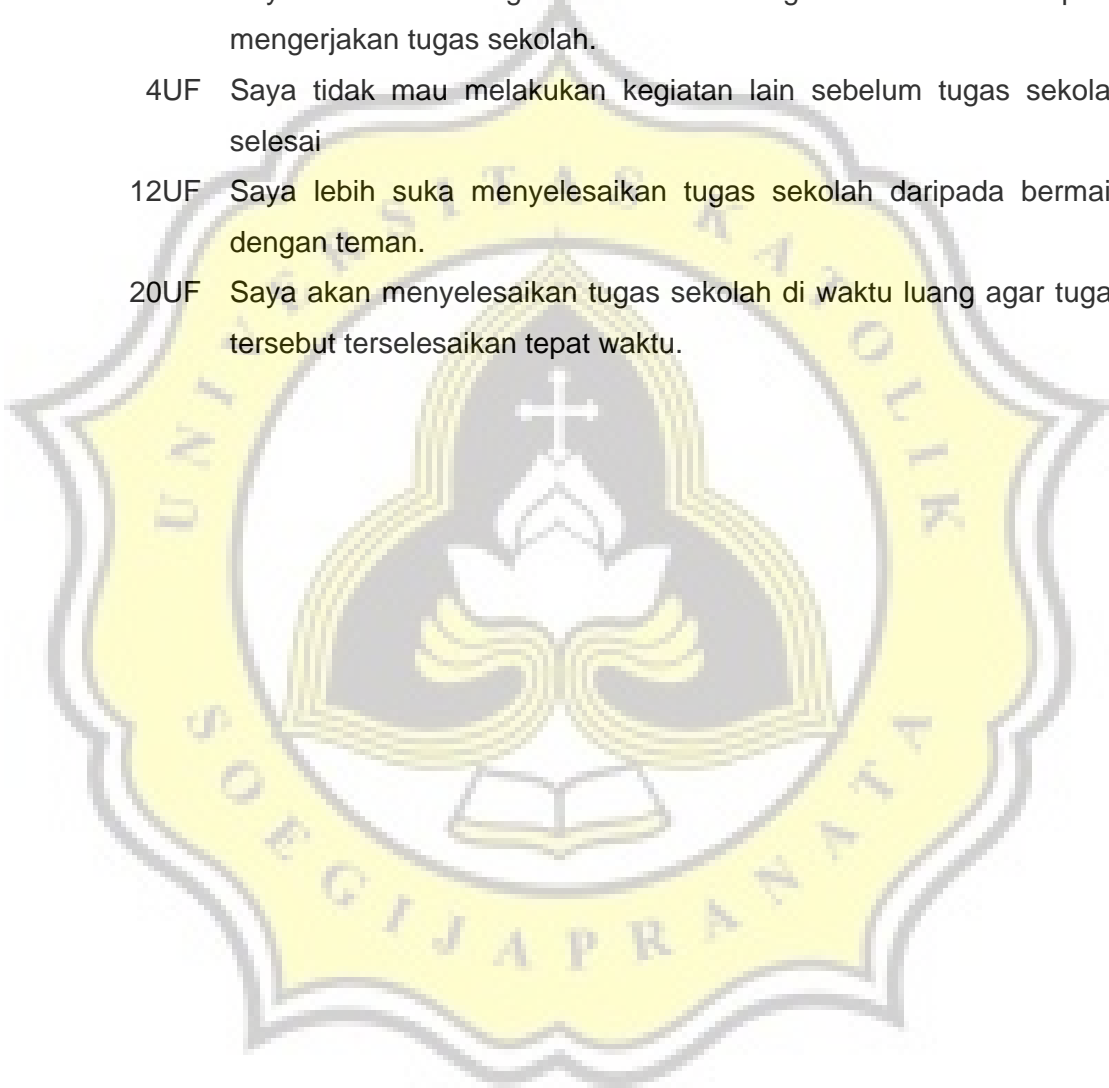
- 3F Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah molor dari yang sudah saya rencanakan
- 11F Perkiraan lamanya waktu yang saya butuhkan untuk mengerjakan tugas meleset sehingga saya terlambat mengumpulkan tugas
- 19F Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas
- 8UF Saya bekerja sesuai jadwal yang sudah saya buat
- 16UF Tugas saya kumpulkan dengan tepat waktu karena saya mentaati jadwal yang saya buat.
- 24UF Saya tidak diburu-buru oleh waktu karena saya telah mengerjakan sesuai dengan rencana yang saya buat.

D. Menghindari tugas dengan melakukan pekerjaan lain

- Prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugas, tetapi menggunakan waktu untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.

SKALA PENELITIAN

- 7F Saat pelajaran kosong saya memilih mengobrol dengan teman dibandingkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 15F Saya memilih ajakan teman untuk jalan-jalan di mal daripada membaca buku pelajaran
- 23F Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan menonton tv daripada mengerjakan tugas sekolah.
- 4UF Saya tidak mau melakukan kegiatan lain sebelum tugas sekolah selesai
- 12UF Saya lebih suka menyelesaikan tugas sekolah daripada bermain dengan teman.
- 20UF Saya akan menyelesaikan tugas sekolah di waktu luang agar tugas tersebut terselesaikan tepat waktu.



SKALA PERSEPSI TERHADAP PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN

Berilah tanda silang (X) pada :

- SS Sangat Sesuai
S Sesuai
TS Tidak Sesuai
STS Sangat Tidak Sesuai

A. Aspek kognisi dalam membentuk moralitas, membangun hubungan dan belajar kepemimpinan

Aspek kognisi dalam membentuk moralitas

Kemampuan anak dalam menafsirkan dan memberi arti pada setiap perilaku yang dicontohkan ayah tentang perilaku yang baik dan konsisten sehingga anak dapat mengendalikan diri dan memilih perilaku yang tepat pada setiap permasalahan yang dihadapi

- 1F Saya beranggapan ayah orang yang disiplin
19F Saya beranggapan ayah konsisten antara ucapan dan perbuatannya
4UF Saya kurang diberi kesempatan untuk mengambil suatu keputusan dalam menghadapi permasalahan
22UF Saya menganggap ayah orang yang keras karena suka memukul

Aspek kognisi dalam membangun hubungan

Kemampuan anak dalam memberi arti pada setiap kehadiran dan keterlibatan ayah pada diri anak, yaitu melalui bermain dan pemberian pujian pada anak.

- 7F Saya beranggapan ayah orang yang hangat karena ada saat dibutuhkan
25F Ayah orang yang baik karena mau mendengarkan keluhan kesah saya.
10UF Saya tidak dekat dengan ayah karena ayah banyak

menghabiskan waktu untuk bekerja

- 28UF Ayah orang yang tidak peka dengan perasaan anak karena sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk anaknya

Aspek kognisi dalam belajar kepemimpinan

Kemampuan anak dalam menafsirkan dan memberi arti pada setiap perilaku yang diajarkan ayah seperti pola komunikasi yang jelas, cara mengatasi masalah, sikap terhadap orang lain dan memiliki prioritas yang jelas pada setiap tujuan yang ingin dicapai

- 13F Saya beranggapan ayah tegas dalam mengambil suatu keputusan saat menghadapi masalah
- 31F Saya beranggapan ayah mampu bekerjasama dengan ibu sehingga tidak banyak keributan di rumah
- 16UF Ayah kurang dapat memotivasi anak sehingga suka menyalahkan anak kalau prestasi anak dianggap ayah rendah
- 34UF Ayah kurang mampu mempengaruhi anak-anaknya sehingga anak-anaknya suka membantah terhadap perintahnya

B. Aspek proses belajar dalam membentuk moralitas, membangun hubungan dan belajar kepemimpinan

Aspek proses belajar dalam membentuk moralitas

Anak membuat informasi tentang perilaku yang baik dan konsisten yang dicontohkan oleh ayah sehingga anak dapat mengendalikan diri dan memilih perilaku yang tepat pada setiap permasalahan yang dihadapi

- 5F Ayah menerapkan peraturan dengan tegas sehingga saya belajar dengan cepat untuk tidak melakukan perilaku yang salah
- 23F Ayah memberikan petunjuk yang jelas sehingga saya dapat melakukan tugas dengan benar

2UF Saya merasa bingung tentang benar atau salah pada setiap keputusan yang saya ambil karena ayah tidak pernah memberikan penjelasan

20UF Ayah langsung marah kepada saya jika menurutnya saya melakukan kesalahan

Aspek proses belajar dalam membangun hubungan

Anak membuat informasi tentang kemampuan ayah untuk selalu hadir dan terlibat secara intensif pada diri anak melalui bermain dan pemberian pujian

11F Saya memiliki hubungan yang baik dengan orang lain karena ayah mengajari saya dengan contoh yang mudah dimengerti cara berhubungan dengan orang lain

29F Saya suka memberikan senyum saat bertemu dengan orang karena belajar dari ayah yang suka tersenyum ramah saat bertemu dengan orang lain

8UF Ayah merasa benar sehingga saya tidak mau dekat dengannya

26UF Ayah kurang mendorong saya berani menjalin hubungan dengan orang lain

Aspek proses belajar dalam belajar kepemimpinan

Anak membuat informasi tentang perilaku yang diajarkan ayah seperti pola komunikasi yang jelas, cara mengatasi masalah, sikap terhadap orang lain dan memiliki prioritas yang jelas pada setiap tujuan yang ingin dicapai

17F Saya dapat memecahkan suatu masalah yang saya hadapi dengan berpedoman pada perilaku yang dicontohkan ayah

35F Saya mendengarkan perkataan ayah dengan sungguh-sungguh saat ayah menjelaskan cara membuat prioritas dalam menyelesaikan suatu tugas yang menumpuk

14UF Saat ayah ada masalah maka ayah akan menyalahkan orang lain atas masalah yang dihadapinya

32UF Saat ada masalah, ayah marah-marrah dan berperilaku kasar dalam lingkungan rumah

C. Aspek proses pemecahan masalah dalam membentuk moralitas, membangun hubungan dan belajar kepemimpinan

Aspek proses pemecahan masalah dalam membentuk moralitas

Tindakan yang dilakukan anak dalam mengambil keputusan berdasarkan pada pemberian arti dan pembuatan informasi yang telah dilakukan sebelumnya tentang perilaku yang diajarkan ayah seperti pola komunikasi yang jelas, cara mengatasi masalah, sikap terhadap orang lain dan memiliki prioritas yang jelas pada setiap tujuan yang ingin dicapai

- 3F Ayah memberi saya nasehat kalau melihat saya ada masalah
- 21F Ayah tanggap dengan situasi yang ada di rumah sehingga suasana rumah nyaman
- 6UF Saat ada masalah ayah suka marah-marah
- 24UF Ayah marah jika saya salah mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah yang saya hadapi

Aspek proses pemecahan masalah dalam membangun hubungan

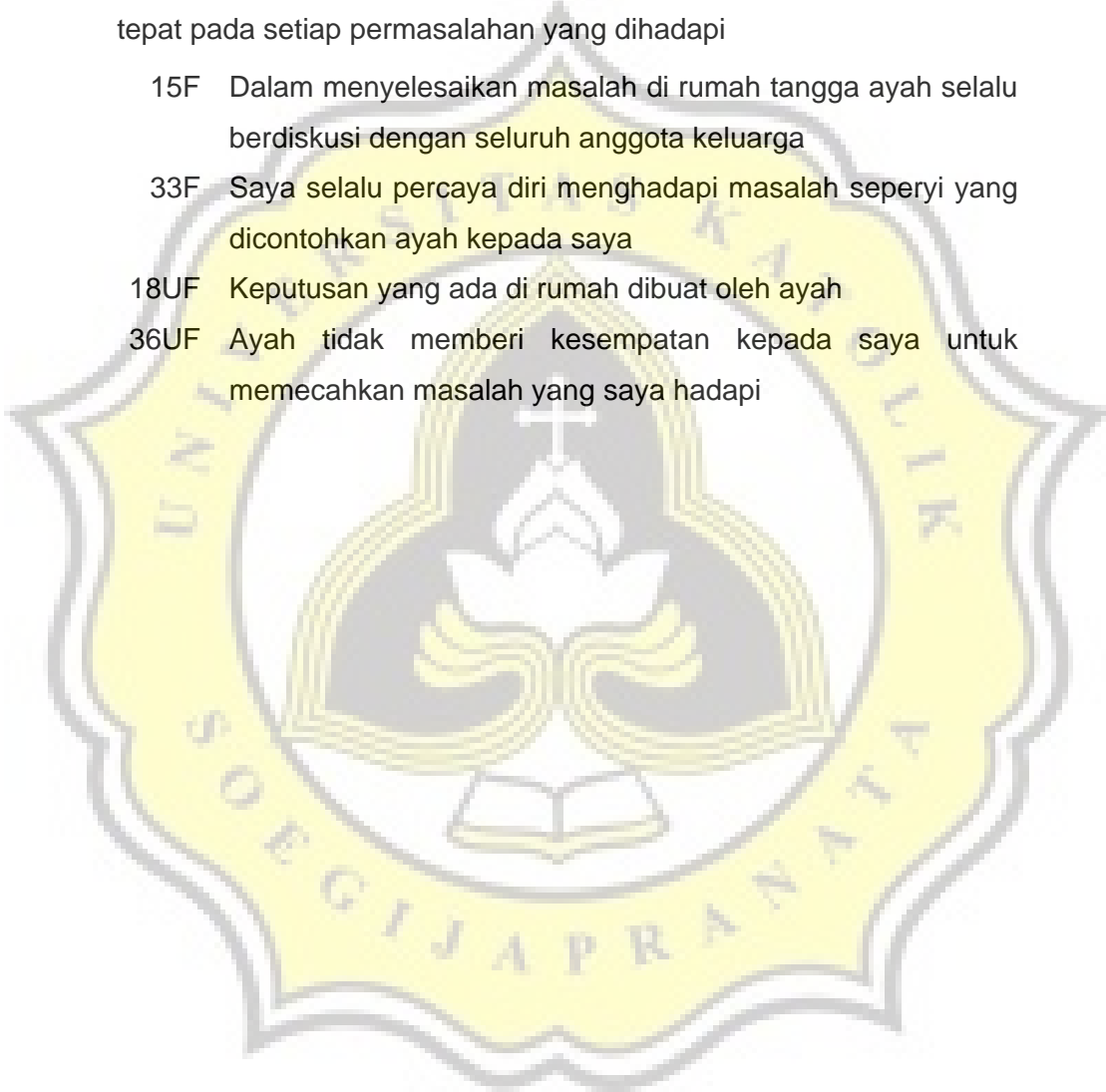
Tindakan yang dilakukan anak dalam mengambil keputusan berdasarkan pada pemberian arti dan pembuatan informasi yang telah dilakukan sebelumnya tentang kehadiran dan keterlibatan ayah pada diri anak, yaitu melalui bermain dan pemberian pujian pada anak.

- 9F Ayah mengajari cara-cara mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain
- 27F Saat saya dan saudara bertengkar maka ayah menjadi juru damai
- 12UF Saat saya ada masalah dengan orang lain, ayah meminta saya untuk tidak berhubungan dengan orang tersebut
- 30UF Ayah menuntut saya untuk tidak peduli dengan permasalahan orang lain

Aspek proses pemecahan masalah dalam belajar kepemimpinan

Tindakan yang dilakukan anak dalam mengambil keputusan berdasarkan pada pemberian arti dan pembuatan informasi yang telah dilakukan sebelumnya tentang perilaku yang baik dan konsisten yang dicontohkan oleh ayah sehingga anak dapat mengendalikan diri dan memilih perilaku yang tepat pada setiap permasalahan yang dihadapi

- 15F Dalam menyelesaikan masalah di rumah tangga ayah selalu berdiskusi dengan seluruh anggota keluarga
- 33F Saya selalu percaya diri menghadapi masalah seperti yang dicontohkan ayah kepada saya
- 18UF Keputusan yang ada di rumah dibuat oleh ayah
- 36UF Ayah tidak memberi kesempatan kepada saya untuk memecahkan masalah yang saya hadapi



SKALA TRY OUT

Nomor : (Diisi Peneliti)

Jenis Kelamin : L/ P

Sekolah :

Kelas :

PETUNJUK Pengerjaan

1. Pada lembar berikut terdaftar dua skala, yaitu skala I dan skala II.
2. Pada masing-masing skala terdapat daftar pernyataan dan Saudara dimohon memberi tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan apa yang saudara rasakan dan semua jawaban dianggap benar.
3. Saudara tidak perlu khawatir karena tugas ini tidak ada hubungannya dengan penilaian sekolah dan jawaban Kami rahasiakan, sehingga Saudara tidak perlu mencantumkan nama.
4. Setelah Saudara selesai mengerjakan pastikan kembali tidak ada jawaban yang terlewat.
5. Atas bantuan dan kerjasamanya Kami mengucapkan terima kasih.

Selamat Mengerjakan

SKALA I

Berilah tanda silang (X) pada :

SS Sangat Sering

S Sering

J Jarang

TP Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SS	S	J	TP
1	Saya baru mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan	SS	S	J	TP
2	Saya tidak gelisah memikirkan tugas-tugas sekolah karena saya telah menyelesaikan tugas tersebut dari awal.	SS	S	J	TP
3	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah molor dari yang sudah saya rencanakan	SS	S	J	TP
4	Saya tidak mau melakukan kegiatan lain sebelum tugas sekolah selesai	SS	S	J	TP
5	Saya terlambat mengumpulkan tugas-tugas sekolah	SS	S	J	TP
6	Tugas sekolah segera saya selesaikan begitu sampai rumah	SS	S	J	TP
7	Saat pelajaran kosong saya memilih mengobrol dengan teman dibandingkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	SS	S	J	TP
8	Saya bekerja sesuai jadwal yang sudah saya buat	SS	S	J	TP
9	Saya menunggu sampai banyak soal tertulis di papan tulis baru saya salin	SS	S	J	TP
10	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.	SS	S	J	TP
11	Perkiraan lamanya waktu yang saya butuhkan untuk mengerjakan tugas meleset sehingga saya terlambat mengumpulkan tugas	SS	S	J	TP
12	Saya lebih suka menyelesaikan tugas sekolah daripada bermain dengan teman.	SS	S	J	TP
13	Saya terlambat mengumpulkan tugas dalam kegiatan kelompok sehingga teman-teman marah.	SS	S	J	TP

NO	PERNYATAAN	SS	S	J	TP
14	Saya mengerjakan tugas sekolah sampai selesai pada saat itu juga	SS	S	J	TP
15	Saya memilih ajakan teman untuk jalan-jalan di mal daripada membaca buku pelajaran	SS	S	J	TP
16	Tugas saya kumpulkan dengan tepat waktu karena saya mentaati jadwal yang saya buat.	SS	S	J	TP
17	Saya menunda-nunda pekerjaan sekolah yang tidak saya sukai	SS	S	J	TP
18	Saya tidak mau "mengobrol" di kelas agar tugas dapat terselesaikan tepat waktu.	SS	S	J	TP
19	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas	SS	S	J	TP
20	Saya akan menyelesaikan tugas sekolah di waktu luang agar tugas tersebut terselesaikan tepat waktu.	SS	S	J	TP
21	Saya terlambat menyalin soal yang ada di papan tulis sehingga banyak soal yang tidak saya kerjakan	SS	S	J	TP
22	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah	SS	S	J	TP
23	Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan menonton tv daripada mengerjakan tugas sekolah.	SS	S	J	TP
24	Saya tidak diburu-buru oleh waktu karena saya telah mengerjakan sesuai dengan rencana yang saya buat.	SS	S	J	TP

Lanjut ke Skala II

SKALA II

Berilah tanda silang (X) pada :

SS Sangat Sesuai

S Sesuai

TS Tidak Sesuai

STS Sangat Tidak Sesuai

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya beranggapan ayah orang yang disiplin	SS	S	TS	STS
2	Saya merasa bingung tentang benar atau salah pada setiap keputusan yang saya ambil karena ayah kurang memberikan penjelasan secara tegas	SS	S	TS	STS
3	Ayah memberi saya nasehat kalau melihat saya ada masalah	SS	S	TS	STS
4	Saya kurang diberi kesempatan untuk mengambil suatu keputusan dalam menghadapi permasalahan	SS	S	TS	STS
5	Ayah menerapkan peraturan dengan tegas sehingga saya belajar dengan cepat untuk tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
6	Saat ada masalah ayah suka marah-marah	SS	S	TS	STS
7	Saya beranggapan ayah orang yang hangat karena ada saat dibutuhkan	SS	S	TS	STS
8	Ayah merasa benar sendiri sehingga saya tidak mau dekat dengannya	SS	S	TS	STS
9	Ayah mengajari cara-cara mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain	SS	S	TS	STS
10	Saya tidak dekat dengan ayah karena ayah banyak menghabiskan waktu untuk bekerja	SS	S	TS	STS
11	Saya memiliki hubungan yang baik dengan orang lain karena ayah mengajari saya dengan contoh yang mudah dimengerti cara berhubungan dengan orang lain	SS	S	TS	STS
12	Saat saya ada masalah dengan orang lain, ayah meminta saya untuk tidak berhubungan dengan orang tersebut	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
13	Saya beranggapan ayah tegas dalam mengambil suatu keputusan saat menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14	Saat ayah ada masalah maka ayah akan menyalahkan orang lain atas masalah yang dihadapinya	SS	S	TS	STS
15	Dalam menyelesaikan masalah di rumah tangga ayah selalu berdiskusi dengan seluruh anggota keluarga	SS	S	TS	STS
16	Ayah kurang dapat memotivasi anak sehingga suka menyalahkan anak kalau prestasi anak dianggap rendah	SS	S	TS	STS
17	Saya dapat memecahkan suatu masalah yang saya hadapi dengan berpedoman pada perilaku yang dicontohkan ayah	SS	S	TS	STS
18	Keputusan yang ada di rumah dibuat oleh ayah	SS	S	TS	STS
19	Saya beranggapan ayah konsisten antara ucapan dan perbuatannya	SS	S	TS	STS
20	Ayah langsung marah kepada saya jika menurutnya saya melakukan kesalahan	SS	S	TS	STS
21	Ayah tanggap dengan situasi yang ada di rumah sehingga suasana rumah nyaman	SS	S	TS	STS
22	Saya menganggap ayah orang yang keras karena suka memukul	SS	S	TS	STS
23	Ayah memberikan petunjuk yang jelas sehingga saya dapat melakukan tugas dengan benar	SS	S	TS	STS
24	Ayah marah jika saya salah mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
25	Ayah orang yang baik karena mau mendengarkan keluh kesah saya.	SS	S	TS	STS
26	Ayah kurang mendorong saya berani menjalin hubungan dengan orang lain	SS	S	TS	STS
27	Saat saya dan saudara bertengkar maka ayah menjadi juru damai	SS	S	TS	STS
28	Ayah orang yang tidak peka dengan perasaan anak karena sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk anaknya	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
29	Saya suka memberikan senyum saat bertemu dengan orang karena belajar dari ayah yang suka tersenyum ramah saat bertemu dengan orang lain	SS	S	TS	STS
30	Ayah menuntut saya untuk tidak peduli dengan permasalahan orang lain	SS	S	TS	STS
31	Saya beranggapan ayah mampu bekerjasama dengan ibu sehingga tidak banyak keributan di rumah	SS	S	TS	STS
32	Saat ada masalah, ayah marah-marah dan berperilaku kasar dalam lingkungan rumah	SS	S	TS	STS
33	Saya selalu percaya diri menghadapi masalah seperti yang dicontohkan ayah kepada saya	SS	S	TS	STS
34	Ayah kurang mampu mendidik anak-anaknya sehingga suka membantah terhadap perintahnya	SS	S	TS	STS
35	Saya mendengarkan perkataan ayah dengan sungguh-sungguh saat ayah menjelaskan cara membuat prioritas dalam menyelesaikan suatu tugas yang menumpuk	SS	S	TS	STS
36	Ayah tidak memberi kesempatan kepada saya untuk memecahkan masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS

Berhenti Di Sini, Terima Kasih